

**EFEKTIFITAS MEDU PLASTISIN
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS
BAGI ANAK AUTIS KELAS TKLB DI SLB YPPA PADANG
(Classroom Action Research SLB YPPA PADANG)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Pendidikan Program
Strata Satu (S I) Pada Jurusan Pendidikan Luar Biasa
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang



Oleh:

NURLELI
NIM. 2009/50898

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN SKRIPSI

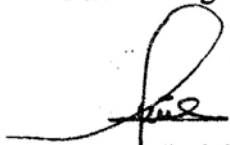
Efektifitas Media Plastisin Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus
Bagi Anak Autis Kelas TKLB Di SLB YPPA Padang
(Classroom Action Reseach SLB YPPA Padang

Nama : Nurleli
NIM/BP : 50898 / 2009
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa,
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2011

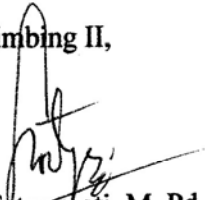
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Drs. Ardisal, M.Pd.
NIP. 19610106 198710 1 001

Pembimbing II,



Dra. Fatmawati, M. Pd.
NIP. 19580110 198503 2 009

Mengetahui:
Ketua Jurusan PLB FIP UNP



Drs. Tarmansyah, Sp. Th. M. Pd
NIP. 19490423 197501 1002

PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

JUDUL : EFEKTIFITAS MEDIA PLASTISIN UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MOTORIK HALUS BALI ANAK AUTIS KELAS TKLB DI
SLB YPPA PADANG (*Classroom Action Research SLB YPPA PADANG*)

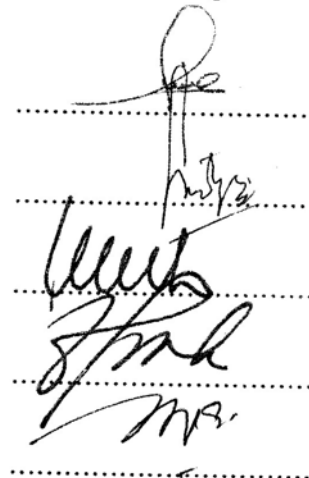
Nama : NURLELI
NIM : 2009.50898
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2011

Tim Penguji

1. Ketua : Drs. Ardisal, M.Pd
2. Sekretaris : Dra. Fatmawati, M.Pd
3. Anggota : Drs. Tarmansyah, Sp.Th.M.Pd
4. Anggota : Drs. Ganda Sumekar
5. Anggota : Martias. Z, S.Pd, M.Pd

Tanda Tangan



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Mei 2011

Yang menyatakan



[Handwritten signature]
NURLELI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

"siapa saja yang menginginkan kebahagiaan kehidupan
Di dunia maka dia harus berilmu,

Dan siapa saja yang menginginkan kehidupan akhirat maka dia harus berilmu

Dan siapa saja yang menginginkan keduanya maka dia harus berilmu" (H. R. Bukhari)

"Sesungguhnya orang-orang yang taat, patuh, mengikuti Allah pada saat waktu malam seraya
sujud dan berdiri lagi, takut akan azab-Nya, serta mengharap akan rahmat-NYA

Katakanlah sama orang-orang yang berilmu pengetahuan, tentu tidak hanya yang
Menerima pelajaran ialah orang-orang yang berakal"

(Az-Zumar: 9)

Puji dan syukur pada Mu Ya Allah,

Berkat rahmat-Mu tersusun sebuah karya kecil namun

Bermakna besar bagiku, Ya Allah, tiada tempat berlindung bagiku,

Selain dibawah naungan belaskasih-Mu, Aku tahu, tidak mudah bagiku,

Menjalani hidup yang penuh tantangan dalam naungan ridho dan maghfirah-Mu.

Karena itu aku datang memohon rahman dan rahim-Mu, Bila engkau berkenan memberikan

Ujian kepadaku, berilah keteguhan hati dan kesabaran, bangunkanlah aku tengah malam

Gerakkan bibirku untuk menyebut kalimat-kalimat yang membesarkan asma-Mu.

Basahin Sajadahku dengan air mata kekhusukan dikala aku merintih dihadapan-Mu
dan jadikanlah saat-saat

Seperti ini Saat menentramkan hatiku, Ya Rabbku, cintakan aku dan biasakanlah iman itu pada

Jantungku, Bencikan aku pada kekufuran, kegelisahan dan kemaksiatan. Harapanku Semoga

Aku tidak tersingkir dari pintu rahmat-Mu, ya Tuhanku, terimalah tobat hamba-Mu ini

Agar aku dapat menutupi kelalaian terhadap keagungan-Mu, Engkau Maha Mengetahui

Keadaan hamba-Mu yang terbelenggu oleh rantai dosa-dosa, engkau penolong

Hamba-Mu yang memohon pertolongan Tiada tempat untuk

Melepaskan dahaga, selain lautan maaf-Mu dan tiada

Barau yang kutuju selain rahmat-Nya.

Rasa syukurku kepada Mu Ya Allah

Alas rahmat yang diimpahkan kepadaku

Hidup penuh perjuangan dan pengorbanan

Memang karena itu, Mullah ya Allah

Aku mencapai cita-cita untuk jadi sarjana

Ya Allah bukalah pintu rahmat-Mu

Agar usaha ini menjadi bekal peningkatan kerja

Lelah, letih dan dahaga tidak teratai

Ilmu dan pengetahuan dan membuatku lebih dewasa

Semoga Allah memberkati Setiap syukur atas karunia-Mu

Kupersembahkan karya ini kepada yang tercinta
Papa (H. Abdul Garin) dan Umi (Njani Alm) serta mertuaku tercinta
Ayah (Syukur Alm) dan Ibu (Jamilah Alm)
Yang telah memberikan aku do'a untuk mengantarkan
Aku dalam menaksanakan amanah Ma
Sembah dan Sujud dan terima kasih atas kasih sayang
Pengorbanan, perjuangan dan do'amu yang tulus
Suami ku tercinta (Yurhadison) dan anak-anakku Bunga Ay Zahhira
dan (Zahra Putri Yurhadison) Yang telah memberi motivasi aku
untuk mencapai kesuksesan yang sangat membahagiakan ini
Semoga do'a yang diberikan kepada aku hendaknya mempunyai
Harapan yang sangat cerah untuk masa yang akan datang

Ya Allah aku tahu, karya ini tidak sebanding dengan tetesan dan deraian air mata
Mereka aku mohon pada-Mu ya Allah, jadikanlah tetesan keringat
Mereka kilauan mutiara dikala mereka kesulitan dan
Deraian air mata mereka, pelepas dahaga
Dikala mereka kehausan.

Makna dan arti hidup
Kutemui dalam sebuah kebersamaan. Keceriaan
Dan kebahagiaan, kuikamati dalam suatu kebersamaan Rasa
Kekeluargaan, rasa persahabatan, cinta kasih sayang, kuperoleh dalam
Suatu kebersamaan. Cita-cita yang kutarai juga kudapat dari sebuah kebersamaan.
Dan kebersamaan, yang pastraku bukan sendiri. Tetapi ada peran orang-orang yang amat
Dekat denganku

Tak ada yang tak retak, tak ada manusia yang tak bersalah,
Maaf yang aku kembalikan atas semua kekhilafan dan
Kesalahanku, dengan harapan kebersamaan tetap akan menjadi milik kita
dan sukses selalu ada dalam genggamannya kita. Amin ..

Peace

MUREELI, SPd

ABSTRAK

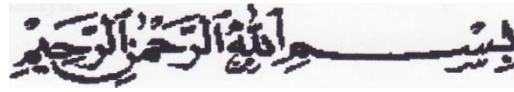
Nurleli (2009.50898) : Efektifitas Media Plastisin Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Bagi Anak Autis Kelas TKLB di SLB YPPA Padang. (Classroom Action Research di Kelas TKLB pada SLB YPPS Padang) Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh suatu permasalahan pada anak autis yang mengalami gangguan motorik halus. Pada kasus ini anak mengalami kesulitan dalam meremas plastisin. Karena ketika anak melakukan aktivitas yang berhubungan dengan jari tangannya termasuk meremas plastisin nampak terlihat tangannya selalu gemetar. Sesuai dengan gambaran kesulitan yang dialami anak, maka perlu diberi latihan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak tersebut dalam meremas plastisin pada anak autis sedang, kelas TKLB di SLB YPPA Padang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (classroom research) yang dilakukan dalam bentuk berkolaborasi dengan teman sejawat. Dalam hal ini subjek penelitian adalah seorang anak autis sedang di Kelas TKLB pada SLB YPPA Padang. Hasil penelitian yang dilaksanakan pada siklus I belum terlihat peningkatan secara optimal pada anak autis dalam meremas plastisin karena hasil yang dicapai hanya 62,5%. Sedangkan pada siklus II anak dapat meremas plastisin secara optimal, yang terlihat pada hasil mencapai 100%. Sehingga hasil yang diperoleh memuaskan dari siklus I.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa media plastisin dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak autis sedang. Maka dapat disarankan kepada guru melalui kepala sekolah untuk bisa menggunakan media plastisin dalam melatih motorik halus anak dalam pembelajaran bina diri.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "**Efektifitas Media Plastisin Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Bagi Anak Autis Kelas TKLB di SLB YPPA Padang**".

Tujuan penelitian ini untuk salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program strata satu (S1) pada. jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang .

Skripsi ini terdiri dari lima bab. Bab I merupakan pendahuluan yang membahas tentang Latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Bab II merupakan kajian teoritis yang membahas tentang hakekat media pembelajaran, kemampuan motorik anak, hakekat menulis, media plastisin, hakekat anak autis dan kerangka konseptual. Pada Bab III membahas tentang metode penelitian yang berisikan tentang desain penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, tempat penelitian, definisi operasional variabel, alur keda penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, kriteria penilaian, dan teknik keabsahan data. Bab IV merupakan hasil dan pembahasan yang berisikan tentang deskripsi umum, deskripsi pelaksanaan penelitian dan pembahasan penelitian. Bab V membahas tentang kesimpulan, Implikasi dan

saran, sehingga timbul beberapa saran demi perbaikan untuk masa yang akan datang serta beberapa lampiran sebagai pedoman bagi peneliti selanjutnya.

Padang, 2011

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur Alhamdulillah berkat rahmat Allah SWT disertai dengan usaha, yang sungguh-sungguh, penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "**Efektifitas Media Plastisin Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Bagi Anak Autis Kelas TKLB di SLB YPPA Padang**".

Pembuatan skripsi ini ditempuh dengan berbagai macam kendala, sehingga penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini belum sesuai dengan harapan kita semua. Untuk itu saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan sekali.

Sejak awal sampai selesai skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat

1. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan beserta staff dosen jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan kepada penulis.
2. Bapak Drs. Ardisal, M.Pd selaku pembimbing I dan ibu Dra. Fatmawati M.Pd selaku pembimbing II, atas bantuan, bimbingan, arahan serta informasi yang diberikannya menambah bahan pemikiran bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi.
3. Ibu Rahmawati, S.Pd sebagai Kepala Sekolah dan guru-guru di SLB YPPA Padang yang telah sudi memberi izin untuk meneliti di sekolah yang beliau pimpin.
4. Dengan rasa haru dan bangga penulis ucapkan terima kasih yang sedalamdalamnya kepada kedua orang tua Yang Mulia, terimalah sujud ananda. Ayahanda H. Abdul Gani ibunda Nurjani (almh) merupakan pembawa amanah Allah SWT yang telah susah payah

untuk mengandung, menyusui, merawat, memelihara, mendidik dan membimbing penulis dengan segenap perhatian dan penuh kasih sayang sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan yang amat membanggakan ayah dan ibunda. Serta ucapan terima kasih terhadap ibu mertua Djamilah (almh) dan Ayahanda Syukur (alm) yang turut mendoakan ananda dari alamnya sehingga ananda dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Dan khusus penulis ucapkan terima kasih dengan setulus hati kepada suami tercinta Yurhadison dan bush hatiku Bunga Azzahra dan Zahra, Putri Yuhardison atas segala perhatian dan pengertiannya dan dorongan moral maupun materil kepada penulis baik dalam mass perkuliahan maupun dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Kakakku tercinta Yasni, Zulkifli, Syamsuhelmi, dan adikku Ermaneli, Hendri Yanto dan Sri Harlina selalu memicu semangat penulis untuk menyelesaikan skripsi ini hingga selesai.
7. Sahabat-sahabat mahasiswa PPKHB, adik-adik di reguler yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah membantu penulis baik moral maupun spiritual

Akhir kata penulis ucapkan terima kasih banyak kepada semuanya, semoga aural kebajikan yang ditanamkan membuahkan hasil yang baik dan mendapat pahala dari Allah SWT. Amin

Padang, 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
 BAB III KAJIAN TEORITIS.....	9
A. Media	9
B. Media Plastisin.....	11
C. Motorik Halus	12
D. Hakekat Anak Autis.....	18
E. Kerangka Konseptual.....	22
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	24
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Subjek Penelitian.....	26
C. Tempat Penelitian.....	26
D. Defenisi Operasional Variabel	27
E. Alur Kerja Penelitian.....	27
F. Teknik Pengumpulan Data	30

G.	Teknik Analisis Data	31
H.	Kriteria Penilaian	33
I.	Teknik Keabsahan Data	34
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A.	Deskripsi Umum	36
B.	Deskripsi Khusus	36
C.	Deskripsi Pelaksanaan Penelitian.....	37
D.	Deskripsi Hasil Penelitian	50
E.	Pembahasan.....	51
F.	Keterbatasan Penelitian.....	52
BAB V	PENUTUP	54
A.	Kesimpulan	54
B.	Implikasi.....	54
C.	Saran	55
DAFTAR KEPUSTAKAAN		57
LANIPURAN		

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka konseptual	23
Gambar 2	Skema alur penelitian	28
Gambar 3	Melatih motorik halus.....	49
Gambar 4	Tes awal, siklus I dan siklus II.....	50

DAFTAR TABEL

Tabel I	Kemampuan motorik halus anak sebelum pelaksanaan penelitian.....	67
Tabel II	Kemampuan motorik halus anak sebelum pelaksanaan siklus 1	68
Tabel III	Hasil tes kemampuan motorik halus anak setelah pelaksanaan siklus II	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Kisi-kisi penelitian.....	58
Lampiran II	Instrumen observasi	59
Lampiran III	Instrumen tes	61
Lampiran IV	Rencana program pembelajaran siklus I.....	62
Lampiran V	Rencana program pembelajaran siklus II.....	64
Lampiran VI	Catatan lapangan siklus I	71
Lampiran VII	Catatan lapangan siklus II.....	77
Lampiran VIII	Bukti fisik selama penelitian.....	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dalam keseharian selalu melakukan aktivitas fisik untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Setiap aktivitas fisik yang dilakukan manusia tidak terlepas dan penggunaan kemampuan gerakan motorik, baik motorik kasar maupun motorik halus. Oleh sebab itu untuk memenuhi kebutuhan hidup kemampuan gerakan motorik betul-betul harus dikuasai oleh manusia agar ia dapat beraktivitas dengan baik.

Pada dasarnya manusia mengalami perkembangan kemampuan, motorik, baik motorik kasar maupun motorik halus, kemampuan, motorik kasar merupakan kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, atau seluruh anggota tubuh, seperti berjalan, berlari, melompat, menendang dan lain-lain. Sedangkan motorik halus adalah penggunaan otot-otot kecil, terutama di badan bagian atas, seperti mata, mulut, jari tangan dan lainnya. Raka melakukan gerakan bersamaan dengan indra penglihatan diperlukan gerakan secara baik dan sempurna (koordinasi mata dan tangan), termasuk kemampuan motorik halus adalah memindahkan benda-benda kecil, meremasremas, menyobek kertas, mencoret-coret buku tulis, menyusun balok, menggunting kertas, menulis dan sebagainya.

Kemampuan motorik halus yang baik, akan menentukan seseorang untuk melakukan aktivitas yang baik pula, misalnya menyisir, memasang tali

sepatu, mengancingkan baju, memegang pensil, menulis dan lain-lain. Hal ini akan menunjang aktivitas dalam kehidupan sehari-hari terutama untuk diri sendiri. Perkembangan motorik halus tidak selamanya berjalan mulus, karena dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu faktor tersebut adalah faktor Lingkungan, struktur fisik, kematangan, kesempatan belajar, dan berlatih. Kurikulum Pendidikan Luar Biasa dalam materi pelajaran program khusus yang diajarkan guru kepada anak Autis bertujuan untuk mengembangkan sikap dan kebiasaan-kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dalam kehidupan bermasyarakat.

Di sekolah setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda, ada yang memiliki kemampuan motorik halus yang lebih baik dan ada juga yang kurang, termasuk pada anak autis. Bagi anak yang tidak mampu melakukan kegiatan motorik halus yang baik, maka perlu diberikan latihan-latihan motorik halus. Tujuan latihan tersebut dilakukan agar mereka dapat mengembangkan kemampuan motorik halusnya seoptimal mungkin.

Kata Autis berasal dari bahasa Yunani "Auto" yang berarti sendiri yang ditunjukkan pada seorang yang menunjukkan gejala "hidup dalam dunianya sendiri". Pemakaian istilah Autis diperkenalkan pertama kali oleh Leo Kenner, yang dikembangkan oleh Judarwanto (200:1)

Penyandang autis memiliki masalah dalam bersosialisasi dan berkomunikasi dengan orang lain. Mereka seakan hidup dengan dirinya sendiri dan tidak peduli dengan lingkungannya, sehingga dengan gangguan atau masalah yang terdapat dalam diri anak autis ini tentunya sangat mempengaruhi

kehidupan mereka. Karena, tidak pernah terdalin komunikasi yang baik dan saling memahami antara penyandang autis dengan orang lain. Artinya anak autis dijaui dan didiakriminasi dalam kelompoknya, karena dianggap aneh, tidak mengerti dan tidak mampu.

Sekolah luar biasa sangat berperan dalam memilih dan menggunakan media yang sesuai dengan materi yang dipelajari dan perkembangan kemampuan anak. Sehingga anak memperoleh hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan selama di SLB Autisma YPPA Padang bahwasanya pelaksanaan pembelajaran motorik halus yakni Plastisin pernah dilakukan. Ketika guru menugaskan anak-anak melakukan permainan Plastisin, mereka mau melakukannya namun tidak bertahan lama. Mereka hanya bisa menggunakannya sedikit-sedikit, tidak banyak-banyak.

Kenyataan lain yang ditemui, anak autis belum mampu untuk menggunakan Plastisin tersebut dengan benar, mereka hanya sekedar meremas-remas saja.

Peneliti menemukan Anak yang mengalami gangguan motorik halus tersebut berinisial AR dari hasil asesmen yang telah peneliti lakukan, ketika anak melakukan aktivitas tersebut di atas, peneliti melihat anak tersebut Bering mengibaskan tangannya dan meremas-remas jarinya, bahkan ia kadangkadang mengeluh setiap akan melakukan pekeadaan yang menggunakan kemampuan motorik halus jari tangan. Jika melakukan suatu aktivitas tangannya selalu bergetar, ketika guru menyuruh siswa meremas platisin misalnya untuk

membentuk satu bush bulatan saja bisa menghabiskan waktu $\pm$ 10 menit, itu pun hasilnya belum terlihat baik. Kondia tersebut menunjukkan bahwa anak mengalami kesulitan dalam kemampuan motorik halus.

Selama ini guru-guru kelasnya telah berusaha untuk meningkatkan kemampuan motorik halusnya dengan bermacam-macam metode, seperti metode ceramah dan demonstrasi dalam pembelajaran Bina diri, namun hasilnya belum menunjukkan perubahan.

Sementara jika kita amati metode ceramah ini mempunyai kelemahan, salah satunya adalah menyebabkan siswa menjadi pasif. Dan kelemahan metode Demonstrasi menurut Lufri (2007:38) sebagai berikut: 1) Kadangkala anak didik sukar melihat dengan jelas alat yang ditunjukkan, terutama yang mempunyai komponen-komponen yang cukup rumit, 2) Tidak semua keda alat dapat didemonstrasikan, 3) Sukar dimengerti anak didik bila yang mendemonstrasikan kurang menguasai alat, 4) Tidak jaminan semua anak dapat mengulangi apa yang telah didemonstrasikan, 5) Sulit di ingat anak didik karena mereka tidak langsung mengerjakannya, 6) Tidak dapat diikuti anak didik bila jumlah mereka terlalu banyak.

Peneliti berpendapat kalau hal ini dibiarkan berlarut-larut, akan berakibat buruk bagi perkembangan motorik halus anak. Untuk itu peneliti dan kolaborator mencari solusi dengan menggunakan media Plastisin. Adapun latihan yang akan dilakukan di sini adalah meremas Plastisin dan membentuk bulatan-bulatan. Dengan harapan setelah latihan ini dilaksanakan anak bisa melakukan aktivitas sehari-hari baik di rumah, maupun di sekolah.

Menurut peneliti metode latihan merupakan suatu metode yang tepat untuk melatih motorik halus anak karena memberikan kesempatan kepada anak untuk berlatih dalam segi kecakapan dan keterampilan sehingga terkuasai, melalui metode latihan ini anak dapat melakukan latihan meningkatkan kemampuan motorik halus. Adapun kegiatan diajarkan kepada anak secara berulang-ulang, sehingga apa yang dilakukan oleh anak dapat terkuasai, kegiatannya juga dilakukan secara bertahap, dimulai dari kegiatan yang sederhana hingga sampai yang kompleks, anak diajarkan dengan mempraktekkannya secara langsung. Selain itu memberi pemahaman konsep tentang suatu kegiatan kepada anak, apabila kegiatan tersebut dilakukan secara berulang-ulang, maka anak akan menguasainya dengan baik.

Bertolak dari penelitian tersebut maka penelitian tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul "Efektifitas Media Plastisin Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Bagi Anak Kelas TKLB Di SLB YPPA Padang"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka timbul berbagai permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Tangan anak selalu bergetar jika melakukan kegiatan yang menggunakan motorik halus jari.
2. Anak kurang keras dalam meremas plastisin.
3. Anak mengalami kesulitan ketika menggenggam plastisin dengan rapat.
4. Tangan anak tidak bisa bertahan lama ketika menggenggam plastisin.

C. Batasan Masalah

Agar lebih terarahnya penelitian ini, maka penulis membatasi masalah pada penelitian ini yaitu efektifitas media Plastisin untuk meningkatkan kemampuan motorik halus bagi anak kelas TKLB di SLB YPPA Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dirumuskan permasalahan penelitian ini dalam bentuk pertanyaan yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan latihan meremas Plastisin dan membentuk huruf vokal bagi anak Autis sedang pada kelas TKLB di SLB YPPA Padang?
2. Apakah penggunaan media Plastisin dapat meningkatkan kemampuan motorik halus dalam meremas, dan membentuk huruf vokal bagi anak autis sedang di SLB YPPA Padang?

E. Tujuan Penelitian

Berkenaan dengan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan media Plastisin dalam membentuk huruf vokal bagi anak Autis sedang pada kelas TKLB di SLB YPPA Padang
- b. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus, meremas Plastisin dan membentuk huruf vokal melalui latihan pada anak autis sedang kelas TKLB di SLB YPPA Padang.

F. Manfaat Penelitian

Setelah diketahui keberhasilan meningkatkan kemampuan motorik halus melalui media Plastisin bagi anak autis di kelas TKLB maka diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktia maupun teoritia.

a. Manfaat praktis

- a. Bagi guru (pendidik anak autis), sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan motivasi belajar anak autis
- b. Bagi peneliti, sebagai sumbangan bahwa kajian penelitian berikutnya tentang Plastisin untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak autis
- c. Bagi mahasiawa pendidikan luar biasa untuk menambah wawasan dan tambahan ilmu pengetahuan
- d. Bagi pars pengambil kebijakan (kepala sekolah, pengawas), sebagai bahan masukan untuk membina kemampuan guru dalam menggunakan Plastisin untuk meningkatkan motorik halus anak autis
- e. Bagi anak untuk membangun rasa percaya diri dalam beraktifitas menggunakan jari tangan.

b. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ilmu pendidikan anak auti

BAB III

KAJIAN TEORITIS

A. Media

Berbagai bentuk media dapat digunakan untuk meningkatkan proses belajar mengajar yang terarah, sehingga tujuan yang diinginkan tercapai dengan baik.

1. Pengertian media.

Menurut Soeparno (1988:1-2), media adalah suatu alat yang dipakai untuk saluran (*channeo* dalam menampilkan pesan atau informasi dan suatu sumber kepada penerimanya, hal ini diperjelas oleh: Arif. S. Sadiman (1988:35) "Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pikiran, perasaan dan minat Berta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah alat bantu apa saja yang dapat digunakan sebagai penyalur dalam pencapaian tujuan yang diinginkan. Agar media itu efektif maka digunakan media yang cocok dan menarik bagi si anak.

2. Jenis-jenis media.

Jenis-jenis media menurut Soeparno (1988:67), ada beberapa macam yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar yaitu:

- a. Media dua dimensi seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik dan lain-lain. Media ini sering disebut media dua dimensi.
- b. Media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model seperti model padat (solid

medel), model penampang, model susun, model keda dan mockup, diorama.

- c. Media proyeksi seperti, slide.
- d. Media penggunaan lingkungan sebagai media pengajaran seperti, lingkungan sekitar bisa dijadikan media sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Dan beberapa macam media di atas, tidak dilihat nilai dari segi kecanggihan medianya, tetapi yang lebih penting adalah fungsi dan peranan dalam membantu proses pengajaran disesuaikan dengan kebutuhan anak.

3. Plastisin

Pada penelitian ini peneliti akan mencoba melatih anak autis yang mengalami kurang-kuatan jari-jari tangan sehingga anak mengalami kesulitan dalam memegang benda. Plastisin ini adalah termasuk media tiga dimensi, sejenis lilin yang lunak atau kenyal bisa mengeras mudah dibentuk bermacam-macam model dan dapat dipergunakan berulang-ulang kali, plastisin ini berwarna-warni dapat menarik minat subjek untuk memainkannya dan mudah didapat dipasaran.

4. Kemampuan Memegang Benda

Kemampuan memegang benda adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh anak untuk memegang sebuah benda selama waktu tertentu (*duration*). Hal ini merupakan target di akhimya.

5. Langkah-langkah latihan dengan menggunakan media plastisin

Untuk mencapai hasil yang optimal dalam memberikan latihan gerak tangan dengan menggunakan media plastisin ini, peneliti membuat langkah-langkah yaitu:

- a. Menyediakan plastisin bermacam warna di atas meja.
- b. Menyuruh anak mengalami plastisin satu persatu
- c. Menyuruh anak mengambil plastisin sesuai dengan warna yang diinginkannya.
- d. Menyediakan plastisin dengan bermacam ukuran, lebih besar dari kepala tangannya, sekepala tangan dan lebih kecil dari kepala tangannya (200 gram, 100 gram, 50 gram).
- e. Menyuruh anak meremas plastisin dengan ukuran yang telah ditentukan secara satu persatu yang dilakukan berulang kali.

B. Media Plastisin

1. Pengertian Media Plastisin

Media plastisin merupakan sejenis benda yang lunak dan kenyal sehingga mudah dibentuk menjadi beberapa macam bentuk.

2. Keuntungan Plastisin

- a. Plastisin terdiri dari bermacam-macam warna sehingga menarik anak untuk memainkannya.
- b. Plastisin tidak membahayakan bagi anak untuk dimainkan
- c. Plastisin tidak mengotori anak
- d. Plastisin mudah didapat di pasaran
- e. Plastisin harganya terjangkau
- f. Plastisin tahan lama

- g. Plastisin cocok dimainkan untuk golongan anak-anak.

C. Motorik Halus

1. Pengertian Motorik Halus

Kemampuan motorik merupakan suatu kesanggupan yang perlu dimiliki seseorang dalam melakukan aktivitas fisik sehari-hari, baik secara keseluruhan fisik ataupun sebagian dari aktivitas fisik yang bekerja. Sebagian dari aktivitas fisik yang bekerja yang dimaksud adalah gerak kerja jari tangan. Gerak pada jari tangan dalam kajian ini adalah motorik halus.

Motorik halus menurut Sunardi (2007:144) adalah gerakan yang menyebabkan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu (tangan dan jari) dan digunakan untuk memanipulasi lingkungan. Kontrol tangan dimulai dari bahu yang menghasilkan gerak lengan yang kasar, menjadi gerak siku yang baik dan akhirnya gerak pergelangan tangan dan jari.

Motorik halus menurut Mayke (2007), adalah gerakan tubuh yang membutuhkan otot-otot halus yang melibatkan aktivitas jari jemari. Hal ini perlu dilatih pada anak karena ini menjadi dasar akademis anak, seperti menulis, menggambar, menarik garis, sedangkan kemampuan motorik halus adalah kemampuan memindahkan benda dan tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis dan sebagainya.

Motorik halus menurut Mita (dalam Dedah 2007:10), adalah keterampilan fisik yang melibatkan koordinasi otot-otot halus atau kecil, kemampuan motorik

halus ini sama pentingnya dengan motorik kasar sehingga perlu dikembangkan.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat dimaknai bahwa kemampuan motorik halus merupakan keterampilan menggunakan jari-jarid dan pergelangan tangan untuk melakukan gerakan yang menggunakan otot-otot tubuh yang halus dan koordinasi mata dan tangan, dan merupakan keterampilan dasar yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tujuan dan Fungsi Pengembangan Motorik Halus

Tujuan dan fungsi pengembangan motorik halus pada dasarnya adalah memberi bekal kemampuan anak dalam melakukan aktivitas sehari-hari terutama untuk diri sendiri dalam melakukan aktivitas. Sebab setiap aktivitas yang dilakukan sangat tergantung pada kemampuan motorik.

Depdiknas (2001:23) menyatakan tujuan dan fungsi perkembangan motorik halus sebagai berikut:

a. Tujuan perkembangan motorik halus

- 1) Mampu memfungsikan otot-otot halus (kecil) seperti gerakan jari tangan.
- 2) Mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dan mata.
- 3) Mampu mengendalikan emosi.

b. Fungsi perkembangan motorik halus

- 1) Sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan.
- 2) Sebagai alat untuk meningkatkan gerakan jari.
- 3) Sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi.

Berdasarkan tujuan di atas dapat dimaknai bahwa tujuan dan fungsi pengembangan motorik halus dapat meningkatkan kemampuan anak dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

3. Latihan Motorik Halus

Latihan motorik halus memegang peranan penting untuk kegiatan selanjutnya yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya: memegang, mengambil, meremas, menggenggam, menulis, mengancing baju, membentuk huruf vokal dan lain-lain.

Beberapa bentuk latihan yang dapat diterapkan untuk anak autis sedang (Depdikbud, 1985:50) adalah:

- a. Meremas: 1) Meremas platisin, 2) Meremas kertas, 3) Meremas daun-daun.
- b. Mengambil benda-benda kecil: 1) Mengambil benda dengan lima jari, 2) Mengambil benda dengan empat jari, 3) Mengambil benda dengan tiga jari, 4) Mengambil benda dengan dua jari.
- c. Melipat
- d. Merobek kertas menjadi bagian-bagian kecil
- e. Menempel: 1) Menempel sobekan kertas, 2) Menempel biji-bijian.
- f. Menggunting
- g. Membentuk huruf vokal dan lain-lain.

Dalam penelitian ini, akan dilatih motorik halus anak Autis sedang melalui latihan pada poin (a) yaitu 1) Meremas Plastisin dan poin (g) yaitu membentuk huruf vokal.

1. Jenis-jenis latihan motorik halus

Jenis-jenis latihan motorik pada dasarnya bisa dilakukan dengan bermacam cara, salah satunya yaitu dengan latihan meremas. Menurut Sunardi (2007:143) jenis latihan motorik halus sebagai berikut:

- a. Meronce manik-manik atau macaroni
- b. Menjepitkan jemuran di sekeliling bibir mangkok plastic
- c. Menyusun balok atau perangkat mainan susun yang mudah
- d. Meremas Plastisin dan membentuk suatu benda
- e. Mengambil dan menyusun lembaran-lembaran kertas
- f. Permainan air menggunakan tempat plastik dan cangkir
- g. Memasukkan balok kayu, koin dan kelereng ke dalam kotak
- h. Bermain puzzle sederhana yang menggunakan pegangan kecil
- i. Bermain dengan mainan magnet untuk di tempel di lemari es
- j. Gunakan penjepit untuk mengambil kancing dan manik-manik
- k. Membengkokkan plastik atau pipa elastic untuk membuat berbagai bentuk geometric atau binatang.
- l. Membuat kalung kertas, gelang kertas
- m. Permainan jari dengan lagu (satu-satu aku sayang ibu, dst)
- n. Membuat klose dan perca
- o. Bermain dengan tanah liat untuk membentuk benda
- p. Latihan menggunting
- q. Origami, menganyam kertas

- r. Menjepit benda dengan sumpit atau stik es krim
- s. Latihan membuat garis dengan bentuk dan ketebalan yang bervariasi
- t. Latihan mewarnai gambar
- u. Bermain kelereng dan menjetiknya
- v. Menyusun tegak kartu domino, kemudian menjatuhkannya secara berantai
- w. Senamjari,menanikkain pits, memasang kancing baju, dan lain-lain.

Berdasarkan jedis-jeets)afiban di alas dapat &trnpulkan bahwa latihan meremas dan. membentuk suatu benda dapat meningkatkan kemampuan motorik halus, sehingga anak mampu melakukan aktivitas sehari-hari.

2. Tingkat kemampuan motorik halus

Pencapaian kemampuan motorik halus (adatif) anak normal akan tampak pada bayi usia dua sampai lima tahun. Mayke (2007:18) mengemukakan tahap kemampuan seusia yang seharusnya dimiliki oleh seseorang anak.

a. Usia dua tahun

Mencontoh bentuk-bentuk melingkar, menyusun dan membangun tugu yang terdiri dan tujuh balok, memasukkan sendok kosong ke dalam mulut, membuka sate persatu halaman buku, Berta sudah ada yang mampu menggunting kertas.

b. Usia tiga tahun

Mampu membuat garis lurus, menyusun Sembilan bush balok, memasukkan sendok yang berisi makanan ke dalam mulut tanpa banyak yang tumpah dan kits sudah dapat mengajar dasar-dasar menulis.

c. Usia empat tahun

Dapat menggunting garis lurus dengan baik, dapat menggambar dan mencoret-coret huruf meskipun dalam bentuk kasar, dan mampu mengenakan pakaian sendiri dan memasang kancing.

d. Usia lima tahun

Mampu melipat kertas bentuk segitiga, menggambar kotak, huruf dan angka.

Dan uraian diatas pencapaian kemampuan motorik halus yang dikemukakan Mayke (2007:72) sudah jelas bahwa anak normal yang berusia lima tahun sudah dapat mengikuti kegiatan keterampilan dasar menulis di sekolah, hal ini dikarenakan dalam usia tersebut anak seharusnya sudah mampu menulis huruf dan angka, serta sudah dapat melipat kertas. Sehingga sangat ideal jika anak yang berusia enam tahun sudah memiliki kemampuan motorik halus yang baik, agar ketika is masuk SD akan lebih terampil lagi. Bagi anak yang mengalami hambatan perkembangan motorik halus maka harus diberi latihan yaitu latihan pelepasan otot-otot Langan dan pelatihan ini diharapkan akan meningkatkan kemampuan yang dimilikinya.

D. Hakekat Anak Autis

1. Pengertian anak autis

Berbicara tentang anak autis ada baiknya kita ketahui terlebih dahulu tentang definisi secara umum tentang autis. Berikut kita lihat definisi yang dikemukakan oleh Kartono (2000:19) menyatakan bahwa: autism / autism adalah gejala menutup diri sendiri secara total, dan tidak mau berhubungan lagi dengan dunia luar, keasyikan ekstrim, dengan pikiran dan fantasi sendiri.

Dikemukakan juga oleh Supratiknya (1995:98) menyebutkan bahwa penyandang autis memiliki ciri-ciri yaitu penderita senang menyendiri dan bersikap dingin sejak kecil atau bayi, misalnya dengan tidak memberikan respon (tersenyum, dan sebagainya), bila di Tiling' diberi makanan dan sebagainya, Berta seperti tidak menaruh perhatian terhadap lingkungan sekitar, tidak mau atau sangat sedikit berbicara. hanya mau mengatakan ya atau tidak, atau ucapan-ucapan lain yang tidak jelas, tidak suka dengan stimuli pendengaran (mendengarkan suara orang tuapun menangis), senang melakukan stimulasi diri. memukul-mukul kepala atau gerakan-gerakan aneh lain. Kadang-kadang terampil memanipulasi obyek, namun sulit menangkap.

Menurut Yuniar (2002:28) menambahkan bahwa autism / autisme adalah gangguan perkembangan yang komplek, mempengaruhi perilaku. dengan akibat kekurangan kemampuan komunikasi, hubungan social dan emosional dengan orang lain, sehingga sulit untuk mempunyai keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat. Autisma / autisme berlanjut sampai dewasa bila tak dilakukan upaya penyembuhan dan gejala-gejalanya sudah terlihat sebelum

usia tiga tahun, Yuniar (2002:41) mengatakan bahwa autisme / autisme tidak memandang bulu, penyandanginya tidak tergantung dan ras, suku, strata ekonomi, strata sosial, tingkat pendidikan, geografis tempat tinggal, maupun jenis makanan. Perbandingan antara laki-laki dan perempuan penyandang autisme / autisme ialah 4:1.

2. Karakteristik anak autisme

Anak autisme mempunyai masalah/gangguan dalam bidang:

a. Komunikasi:

- 1) Perkembangan bahasa lambat atau sama sekali tidak ada.
- 2) Anak tampak seperti tuli, sulit berbicara, atau pernah berbicara tapi kemudian sirna.
- 3) Kadang kata-kata yang digunakan tidak sesuai artinya.
- 4) Mengoceh tanpa arti berulang-ulang, dengan bahasa yang tak dapat dimengerti orang lain.
- 5) Bicara, tidak dipakai untuk alai berkomunikasi.
- 6) Senang meniru atau membeo (*echolalia*).
- 7) Bila senang meniru dan dapat menghafal dengan betul kata-kata atau nyanyian tersebut akan tetapi tidak mengerti artinya.
- 8) Sebagian dari anak ini tidak berbicara (non verbal) atau sedikit berbicara (kurang verbal) sampai usia dewasa.
- 9) Senang menarik-narik tangan orang lain untuk melakukan apa yang ia inginkan, misalnya bila ingin meminta sesuatu.

b. Interaksi sosial

- 1) Penyandang autistik lebih suka menyendiri.
- 2) Tidak ada atau sedikit kontak mata, atau menghindar untuk bertatap.
- 3) Tidak tertarik untuk bermain bersama teman.
- 4) Bila diajak bermain, ia tidak mau dan menjauh.

c. Gangguan sensoris

- 1) Sangat sensitif terhadap sentuhan, seperti tidak suka dipeluk.
- 2) Bila mendengar suara keras, langsung menutup telinga.
- 3) Senang mencium-cium, menjilat mainan atau benda-benda.
- 4) Tidak sensitif terhadap rasa sakit dan rasa takut.

d. Pola bermain

- 1) Tidak bermain seperti anak-anak pada umumnya.
- 2) Tidak suka bermain dengan anak sebayanya.
- 3) Tidak kreatif, tidak imajinatif
- 4) Tidak bermain sesuai fungsi mainan, misalnya sepeda di balik lalu rodanya di putar-putar.
- 5) Senang akan benda-benda yang berputar, seperti kipas angin, roda sepeda.
- 6) Dapat sangat lekat dengan benda-benda tertentu yang dipegang terus dan dibawa kemana-mana.

e. Perilaku

- 1) Dapat berperilaku berlebihan (*hyperactive*) atau kekurangan (*hypoactive*).
- 2) Memperlihatkan perilaku stimulasi diri seperti bergoyang-goyang, mengepakkan Langan seperti burung, berputar-putar, mendekatkan mats ke pesawat tv, lari/bedalan bolak balik, melakukan gerakan yang diulang-ulang.
- 3) Tidak suka pada perubahan.
- 4) Dapat pula duduk bengong dengan tatapan kosong.

f. Emosi

- 1) Sering marsh-marsh tanpa alasan yang jelas, tertawa-tawa, menangis tanpa alasan.
- 2) *Temper tantrum* (mengamuk tak terkendali) jika dilarang atau tidak diberikan keinginannya.
- 3) Kadang suka menyerang dan merusak.
- 4) Kadang-kadang anak berperilaku yang menyakiti dirinya sendiri.
- 5) Tidak mempunyai empati dan tidak mengerti perasaan orang lain

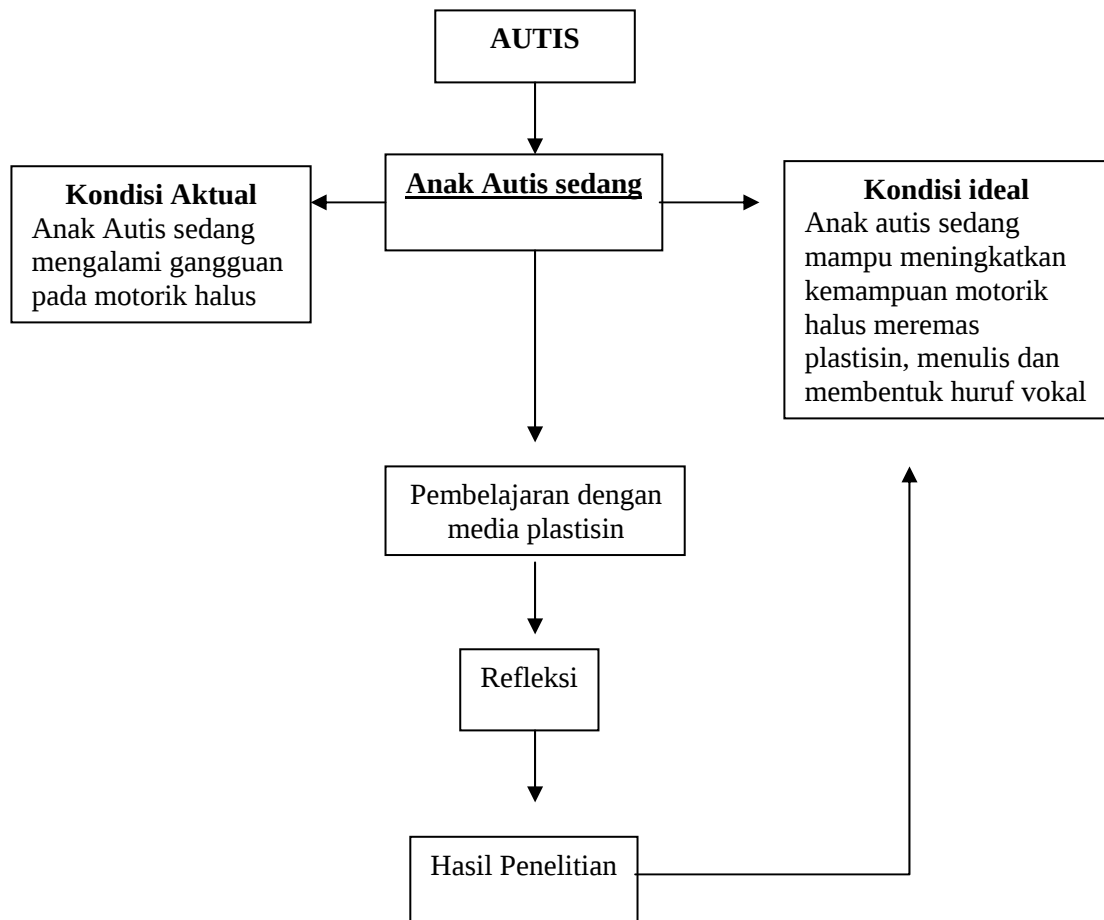
3. Prinsip-prinsip pembelajaran autis

Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan maksud untuk mencapai tujuan pembelajaran. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien, guru perlu mempertimbangkan prinsip-prinsip pembelajaran. Prinsip-prinsip pembelajaran anak autis secara umum sama dengan anak pada umumnya.

E. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka berfikir penelitian dalam melaksanakan penelitian ini sehingga lebih memudahkan penelitian dan pelaksanaan penelitian ini kerangka berfikir penelitian.

Diawali dengan adanya permasalahan anak autis sedang dalam kegiatan media Plastisin. Hal ini disebabkan anak autis mengalami gangguan motorik halus, untuk melatih agar anak mampu meremas Jilin Plastisin dengan cara baik dan benar. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan dengan melihat bagan kerangka konseptual berikut:



Bagan 1. Kerangka Konseptual

Anak Autis sedang mengalami gangguan pada motorik halus, sehingga anak tidak mampu meremas plastisin, menulis dan membentuk huruf vokal. Setelah diberi tindakan dengan menggunakan media plastisin, diharapkan kemampuan motorik anak dapat meningkat, sehingga anak mampu meremas plastisin, menulis dan membentuk huruf vokal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada, bab IV dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan motorik halus anak autis sedang dalam meremas plastisin dan membentuk huruf vokal di kelas TKLB pads SLB YPPA Padang dapat ditingkatkan melalui media plastisin.

Media plastisin merupakan suatu metode yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak autis sedang dalam meremas plastisin, dan membentuk huruf vokal dalam arti luasnya media plastisin dapat digunakan dalam berbagai bidang pengajaran, khususnya dalam meningkadm kemampuan motorik halus dalam meremas plastisin dan membentuk huruf vokal. Karena metode, latihan memberikan kesempatan lugs kepada anak untuk berlatih, berpraktek atau mengadakan sesuatu secara berulang-ulang yang bertujuan untuk memperkuat suatu keterampilan agar menjadi permanen.

Melihat dan hasil dan penelitian, maka metode latihan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak meremas plastisin, dan membentuk huruf vokal.

B. Implikasi

Pelaksanaan penelitian ini mempunyai dampak positif bagi peningkatan pengetahuan mengenal huruf (a, i, u, e dan o) baik bagi anak, peneliti, guru kelas,

orang tua serta guru lain yang ada di sekolah. Dengan menggunakan metode latihan pada anak autis sedang, merupakan suatu usaha meningkatkan kemampuan motorik halus anak meremas plastisin, dan membentuk huruf vokal. Dengan media plastisin kemampuan motorik halus jari anak meningkat dari yang sebelumnya. Apabila anak melaksanakan sesuai dengan instruksi guru, maka diberikan pujian berupa acungan jempol, lontaran senyum, kata-kata yang berbentuk motivasi, agar anak tambah semangat dalam melakukan latihan.

C. Saran

1. Untuk Sekolah

a. Kepala Sekolah

Menentukan kebijakan dalam proses pembelajaran agar lebih meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan bagi anak autis sedang demi tercapainya tujuan pendidikan dan layanan yang tepat sesuai dengan kebutuhan anak. Salah satunya melalui media Jilin plastisin untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam meremas plastisin, dan membentuk huruf vokal.

b. Guru

Guru hendaknya mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dengan berbagai ide yang kreatif seperti membuat kembang bungs, sayur-sayuran dan ide kreatif lainnya sehingga dapat membantu anak didik menemukan cara meningkatkan kemampuan motorik halus nya dan guru

hendaknya menggunakan media Jilin plastisin dalam proses peningkatan kemampuan motorik halus anak di sekolah.

2. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dilanjutkan oleh peneliti lain di sekolahsekolah lain yang dapat menggunakan media plastisin untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak meremas plastisin dan membentuk huruf vokal Berta menambah ilmu pengetahuan tentang media plastisin. Karena hal ini akan sangat berguna bagi peneliti yang berkaitan dengan masalah tersebut.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Aziz, 2003, Terapi Okupasi untuk anak Autis, Kongres Autisma Indonesia I tahun 2003 di Jakarta.
- Arif. S. Sadirman. 2009. Media Pendidikan. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Depdikbud, 1993, DidaktiklMetodik; Jakarta. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat pendidikan dan proyek peningkatan mutu SD, TK dan SLB.
- Djago Tarigan. 1993. Pendidikan Program Pembelajaran Individual, Jakarta: Depdiknas
- Lexy Moleong, 2004, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung, PT. Remaja Rosda
- Mayke, 2007, Melatih Keterampilan Motorik Anak, <http://www.republika.com>
- Melly Budiman, 2003, Penanganan Diri Anak Autis, <http://www.indonesia.com/spira/2006/09/10>
- Nurul Zurich, 2003. Penelitian Tindakan Kelas dalam Bidang Pendidikan dan Solusi. Malang: Bayu Media
- Soeparno, 1988, Media Pengajaran, Bandung
- Suharsimi Arikunto. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. TP Bumi Aksara: Jakarta
- Sunardi, 2007, Intervensi Anak Berkebutuhan Khusus, Jakarta, Depdiknas
- Suparno. 1988. Media Pengajaran: Bandung
- Syaiful Bahri Djamarah, 2006, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta, Rineka Cipta
- Wardiman Djojonegoro, 1997, Kurikulum Pendidikan Luar Biasa
- Yunerlda, 2008, Metode latihan dapat meningkatkan kegiatan menabung, Skripsi, UNP (tidak diterbitkan)